

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Pada tanggal 15 November 2022 pukul 09:00 WITA, pengkajian dilakukan terhadap Ny.R, seorang wanita berusia 51 tahun. Hasil pengkajian menunjukkan adanya keluhan penurunan kekuatan otot, sering buang air kecil, rasa haus, adanya ulkus diabetes dan riwayat diabetes mellitus. Secara umum, kondisi klien terlihat baik dengan nilai Glukosa Darah Sewaktu (GDS) sebesar 208 mg/dL.

2. Diagnosa keperawatan

Dalam tahap penegakkan diagnosis keperawatan, teridentifikasi 6 masalah keperawatan, meliputi ketidakstabilan kadar glukosa darah, nyeri akut, gangguan integritas kulit, resiko infeksi, pola nafas tidak efektif, dan gangguan mobilitas fisik. Dari keenam masalah tersebut, terdapat 4 masalah keperawatan yang tidak konsisten dengan teori, yaitu pola nafas tidak efektif, nyeri akut, gangguan integritas kulit, dan risiko infeksi.

3. Intervensi keperawatan

Tindakan mediasi yang dilakukan pada klien untuk menangani ketidakstabilan kadar glukosa darah melibatkan manajemen hiperglikemia dengan menerapkan terapi diet. Intervensi keperawatan pada masalah nyeri akut melibatkan manajemen nyeri. Gangguan

integritas kulit ditangani melalui intervensi perawatan luka, sedangkan risiko infeksi ditangani melalui intervensi pencegahan infeksi. Untuk masalah pola nafas tidak efektif, diterapkan intervensi manajemen jalan napas. Gangguan mobilitas fisik diatasi melalui intervensi dukungan mobilisasi.

4. Implementasi keperawatan

Penerapan intervensi keperawatan pada Ny.R dilaksanakan dari tanggal 15 November hingga 17 November 2022 sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi pada Ny.R selama 3 hari, dari tanggal 15 November 2022 hingga 17 November 2022, telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan format SOAP (Subjektif, Objektif, Assessment, Planning). Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, teridentifikasi 6 masalah keperawatan, di mana 3 dari diagnosa tersebut telah teratasi, yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, nyeri akut, dan pola nafas tidak efektif. Sementara itu, 3 masalah lainnya masih teratasi sebagian, melibatkan gangguan integritas kulit, risiko infeksi, dan gangguan mobilitas fisik.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam

memberikan asuhan keperawatan kepada klien, terutama pada kasus diabetes mellitus.

2. Instansi perguruan

Sebaiknya, institusi pendidikan lebih mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi mengenai analisis ketidakstabilan kadar glukosa darah dan strategi penanganan non farmakologis.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Klien dan keluarga dapat mencegah terjadinya diabetes mellitus melalui terapi.